



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 27 Februari 2017

Halaman: 23

## Yogyakarta Raih Anugerah Kota Tertib Ukur

• YULIANINGSIH

YOGYAKARTA — Prestasi membanggakan kembali diraih Pemerintah Kota Yogyakarta, DIY, pada 2017 ini. Kali ini, pemkot kembali meraih penghargaan sebagai daerah Tertib Ukur 2016 dari Kementerian Perdagangan.

Penghargaan itu diberikan atas kinerja Pemkot Yogyakarta terkait tertib ukur semua Ukuhan, Takaran, Timbangan, dan Perlengkapan dalam transaksi perdagangan. Dengan predikat itu, Kota Yogyakarta juga menerima 1.000 alat timbang yang akan dibagikan kepada pedagang pasar tradisional.

Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukito, menyerahkan penghargaan itu kepada Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sulistiyo, di Badung, Bali Jumat (24/2) malam. Selain Kota Yogyakarta, penghargaan serupa juga diberikan untuk Kabupaten Bantul, Kabupaten Badung, Kabupaten Serang, dan Kota Samarinda.

"Penghargaan ini diberikan kepada kota dan kabupaten yang telah memenuhi kriteria sebagai daerah tertib ukur. Tujuannya agar masyarakat sebagai konsumen memperoleh jaminan kebenaran kuantitas atas barang yang dibeli," kata Sulistiyo, Ahad (26/2).

Sebagai tindak lanjut dari penghargaan itu, kata dia, pemkot segera membagikan seribu timbangan kepada pedagang pasar tradisional. "Kita akan identifikasi dulu pedagang yang akan kita beri timbangan tersebut," ujarnya.

Menurut dia, untuk meraih penghargaan tersebut, kriteria daerah tertib ukur harus dipenuhi. Seperti semua ukuran, takaran, timbangan, dan perlengkapan (UTTP) dalam transaksi perdagangan harus bertanda tera sah yang berlaku.

Pemilik atau pengguna UTTP juga harus memahami penggunaan UTTP secara benar. Selain itu, lanjutnya, pemerintah daerah menerapkan pembinaan, pengawasan, dan pelayanan kemetropelangan menjadi program tahunan.

Meski sudah memperoleh penghargaan, pihaknya akan terus melakukan pemantauan dan sosialisasi ke semua pedagang dan instansi agar tertib ukur kepada konsumen.

"Ini yang harus kita kawal betul dalam memberikan pelayanan tera kepada masyarakat. Di pasar maupun toko yang ada timbangan tera harus ada label teranya. Kalau ada, berarti sah untuk dijadikan alat ukur bagi perdagangan. Konsumen juga merasa puas karena mendapatkan hasil sesuai takarannya," ujarnya.

Terpisah, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang, mengatakan seribu alat timbang dari Kemendag rencananya akan dibagikan kepada para pedagang di pasar tradisional secara proporsional.

Yakni dengan melihat jumlah pedagang yang disiplin dalam mengecek alat timbang yang digunakan untuk transaksi perdagangan. "Kita akan melihat jumlah pedagang yang rutin tera. Itu akan mendapat porsi (alat timbang) yang lebih," jelasnya.

Di Kota Yogyakarta sendiri ada 32 pasar tradisional. Namun tidak semua pedagang pasar menggunakan alat timbang. Pedagang batik dan fesyen di Pasar Beringharjo tidak menggunakan alat timbang. Begitu pula pedagang sepeda di pasar sepeda.

■ ed:yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005